

## PELAKSANAAN PROGRAM *LIFE SKILL* DI SMA

**Hanik Rahmawati<sup>1</sup>, Saipul Annur<sup>2</sup>, Rabial Kanada<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Fatah Palembang<sup>1,2,3</sup>

[hanik19.rahma@gmail.com](mailto:hanik19.rahma@gmail.com)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program *life skill* dan faktor-faktor pendukung dan penghambat program *life skill* di SMA Plus PGRI 2 Kayen. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program *life skill* di SMA Plus PGRI 2 Kayen berjalan dengan baik, mulai dari pelaksanaannya, sarana-prasarana yang dibutuhkan cukup untuk menunjang berjalannya kegiatan, serta semua pihak yang terkait untuk mensukseskan berjalannya program *life Skill* di SMA Plus PGRI 2 Kayen. Adapun faktor pendukung yaitu sarana prasarana yang cukup dan pembimbing dari tenaga ahli. Adapun faktor penghambat ialah ada beberapa sarana prasarana yang peralatannya belum cukup dan kesadaran siswa untuk tertib dalam pembelajaran *life skill* masih rendah. Simpulan penelitian ini dengan adanya program *life skill* akan meningkatkan perkembangan potensi diri anak dalam hal positif dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** *Life Skill*, Pelaksanaan, Program.

### ASBTRACT

*This research is entitled "Implementation of the Life skill Program at SMA Plus The aim of this research is to determine the implementation of the life skills program and the supporting and inhibiting factors of the life skills program at SMA Plus PGRI 2 Kayen. This research method uses qualitative research. Data collection through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that the implementation of the life skills program at SMA Plus PGRI 2 Kayen is going well, starting from its implementation, the facilities and infrastructure needed are sufficient to support the running of activities, as well as all parties involved in making the life skills program successful at SMA Plus PGRI 2 Kayen. The supporting factors are adequate infrastructure and guidance from expert staff. The inhibiting factors are that there are several infrastructure facilities that are not equipped enough and students' awareness of being orderly in learning life skills is still low. The conclusion of this research is that the life skills program will increase the development of children's potential in positive terms in everyday life.*

**Keywords:** *Implementation, Life Skill, Program.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, baik di dalam maupun di luar sekolah. Tujuan umum pendidikan adalah untuk membantu peserta didik mencapai kedewasaannya masing-masing sehingga peserta didik dapat berdiri sendiri di dalam masyarakat sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitarnya (Mulyono, 2008).

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan tentang pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dipercaya sebagai alat strategis meningkatkan taraf hidup manusia. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki skill, sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan masyarakat dan dapat menolong diri sendiri, keluarga serta masyarakat. Pendidikan menjadi investasi yang dapat memberi keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan menjadi manusia yang memiliki derajat (Komariah, 2010).

Program merupakan salah satu unsur penting dalam merencanakan suatu kegiatan. melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk di operasionalkan. Pendidikan *life skill* adalah pendidikan yang memberikan bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada

peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan dan berguna bagi perkembangan kehidupan peserta didik. Dengan demikian pendidikan *life skill* harus dapat merefleksikan kehidupan nyata dalam proses pengajaran agar peserta didik memperoleh kecakapan hidup tersebut, sehingga peserta didik siap untuk hidup di tengah-tengah masyarakat.

Secara umum, manfaat pendidikan *life skill* bagi peserta didik adalah sebagai bekal dalam menghadapi serta memecahkan permasalahan, baik secara pribadi masyarakat dan sebagai warga Negara. Sedangkan tujuan utama dari pendidikan *life skill* adalah untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan nilai-nilai kehidupan nyata atau mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan, kesanggupan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup serta mengembangkan dirinya (Amalia, 2014).

SMA Plus PGRI 2 Kayen sebelum adanya program *life skill* sering dijuluki sekolah dengan “tempat siswa bandel” dan memiliki image yang buruk di mata masyarakat. Namun pada tahun 2010, sekolah ini bertekad untuk memperbaiki kualitas pendidikan juga mampu bersaing dengan sekolah unggul lain akhirnya sekolah ini menciptakan terobosan baru dengan membuat program *life skill* (kecakapan hidup) di mana program ini bertujuan untuk membekali siswa dengan mengembangkan minat bakat yang dimilikinya. Dikarenakan pada dasarnya banyak dari siswa yang lulus atau di daerah sekitar jarang yang melanjutkan keperguruan tinggi, mereka lebih dominan untuk memasuki dunia kerja ketimbang melanjutkan pendidikan. Dan hal ini di terima dan masyarakat memberi dukungan terhadap terlaksananya

program *life skill*. Sehingga di beberapa tahun kemudian dengan adanya program ini sekolah ini telah memiliki kepercayaan masyarakat, juga mampu bersaing dari tingkat daerah hingga internasional.

Tujuan program *life skill* di SMA Plus PGRI 2 Kayen adalah memberikan kompetensi cepat guna bagi lulusannya, sehingga lulusan SMA Plus PGRI 2 Kayen mudah mendapatkan pekerjaan setelah lulus. Tidak hanya mendapatkan pekerjaan alumni SMA Plus PGRI 2 Kayen juga cukup banyak yang membuka usaha sendiri. Hal ini didukung oleh kompetensi atau program *life skill* diberikan oleh sekolah ketika mereka sedang mengenyam pendidikan.

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut: (1) mengetahui bentuk program *life skill* di SMA Plus PGRI 2 Kayen, (2) mengetahui sasaran program *life skill* di SMA Plus PGRI 2 Kayen. (3) mengetahui tujuan program *life skill* di SMA Plus PGRI 2 Kayen. (4) mengetahui hasil program *life skill* di SMA Plus PGRI 2 Kayen. (5) mengetahui dampak program *life skill* di SMA Plus PGRI 2 Kayen.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kualitatif seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan audio visual yaitu merekam kegiatan wawancara yang dilakukan saat sedang berlangsung. Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui berkaitan, dan menjadi pelaku dalam pelaksanaan kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi atau lebih ringkasnya adalah sumber data dalam

penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi, maka peneliti mengambil data dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup dan berkaitan dengan kajian penelitian ini. Teknik pemberian data berupa dokumentasi, wawancara, dan observasi. Teknik analisis data dengan cara analisis data, penyajian data, menarik kesimpulan dan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

## HASIL PENELITIAN

### Bentuk Program *Life Skill* di SMA Plus PGRI 2 Kayen

Pelaksanaan bentuk program *life skill* ialah rangkaian kegiatan dan unit administrasi yang sama yang saling berkesinambungan yang dilakukan oleh beberapa penanggung jawab pelaksana pelaksanaan program *life skill* seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan tim korlap.

Program ini adalah hasil dari memodifikasi kurikulum sekolah, program vokasi yang berbasis kecakapan kejuruan/*life skill* di SMA PGRI 2 Kayen yaitu program ekstrakurikuler yang dimasukkan ke dalam program intrakurikuler di mapel kewirausahaan. Program ini akan dimasukkan dua penilaian dalam raport yaitu dalam mapel kewirausahaan juga dalam mapel ekstrakurikuler yang dipilih. diikuti oleh seluruh siswa baik kelas X (sepuluh), XI (sebelas) maupun kelas XII (dua belas). Dalam pelaksanaannya, pemilihan keterampilan ini dimulai dari pertama kali peserta didik masuk ke SMA PGRI 2 Kayen (ketika kelas X) karena keterampilan yang dipilih itulah nantinya yang akan dipelajari selama tiga tahun di sekolah.

Sebagai program yang menjadikan ciri khas di SMA PGRI 2 Kayen, program *life skill* ini memberikan peluang kepada peserta didik untuk menyalurkan minat terhadap keterampilan-keterampilan yang ditawarkan oleh sekolah. Adapun kecakapan/keterampilan kejuruan yang diajarkan di SMA PGRI 2 Kayen sebagai berikut: (1) Sinematografi, (2) Tata rias (3) Tata busana, (4) Tata boga, (5) Teknik Otomotif, (6) Teknik Elektro, (7) Teknik computer (8) Teknik percetakan/ sablon, (9) Seni musik, (10) Bahasa Korea.

Program ini di masukkan ke dalam kurikulum sekolah yang dilaksanakan satu minggu sekali dan dalam 1 bulan siswa akan mendapatkan 3 empat kali pertemuan. Dalam segi pelaksanaannya kelas X (sepuluh) pada hari sabtu, kelas XI (sebelas) pada hari jum'at, kelas XII (dua belas) pada hari kamis. Jadi, siswa akan mendapatkan pembelajaran 1 (satu) kali dalam seminggu dan dilaksanakan pada 3 (tiga) jam pelajaran terakhir.

Bentuk dari program ini ialah melakukan pembelajaran secara moving class yaitu memasuki kelas pembelajaran sesuai dengan *life skill* yang dipilih. pembelajarannya dilakukan menggunakan materi maupun praktek, misalkan teori dua puluh lima persen dan praktiknya tujuh puluh lima persen.

Dalam pelaksanaan program *life skill* kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama. Kemudian pihak-pihak yang ikut mengkoordinir dengan kata lain juga sebagai penanggung jawab dalam program ini agar terlaksana dengan baik yaitu bekerja sama dengan wakil kepala kurikulum, wakil kepala kesiswaan, dan tim koordinasi lapangan yang terjun langsung memantau atau melihat jalanya pelaksanaan program *life skill* di SMA Plus PGRI 2 Kayen.

### **Sasaran Program *Life Skill* di SMA Plus PGRI 2 Kayen**

Sasaran pelaksanaan program *life skill* ialah seluruh anak didik mulai dari kelas X (sepuluh) sampai dengan kelas XII (dua belas), yang di didik dengan keterampilan hidup sesuai dengan minat bakat dimiliki yang telah pilih dan kemudian dijalani sampai hingga lulus nanti. Peserta didik agar mempunyai kemampuan melalui bakat dan minat yang dikembangkan dengan adanya program ini agar bisa berprestasi dan memiliki kemampuan untuk ke dunia pekerjaan. Lulusan SMA PGRI 2 Kayen memiliki keterampilan hidup dengan harapan bagi lulusan yang tidak melanjutkan kuliah, mereka dapat memanfaatkan keterampilan yang diajarkan untuk menjadi bekal hidup dan dikembangkan di masyarakat.

### **Tujuan Program *Life Skill* di SMA Plus PGRI 2 Kayen**

Tujuan dari pelaksanaan program *life skill* di SMA Plus PGRI 2 Kayen ialah membekali siswa dengan keterampilan hidup yang sesuai dengan minat bakatnya kemudian di kembangkan dengan mendapatkan bimbingan dari pembimbing tiap-tiap *life skill* oleh tenaga ahli. Hal ini diharapkan agar ketika siswa lulus baik melanjutkan keperguruan tinggi atau tidak akan menjadi bekal menjalani kehidupan di masyarakat agar mendapat pekerjaan yang layak.

### **Hasil Program *Life Skill* di SMA Plus PGRI 2 Kayen**

Hasil dari pelaksanaan program *life skill* ialah peserta didik mendapatkan bekal keterampilan sesuai dengan minat dan bakat masing-masing peserta didik yang nantinya akan berguna ketika lulus baik untuk peserta didik yang memilih

untuk bekerja setelah lulus juga peserta didik yang memilih untuk melanjutkan keperguruan tinggi.

### **Dampak Program *Life Skill* di SMA Plus PGRI 2 Kayen**

Dampak dari program ini ialah mematangkan keterampilan hidup siswa dari potensi yang dimilikinya yang dikembangkan *entrepreneur* yang *skill*, memudahkan peserta didik untuk mendapat pekerjaan bagi yang tidak melanjutkan keperguruan tinggi, membentuk siswa memiliki jiwa *entrepreneur* yang tinggi, membangun mental yang kuat untuk kehidupan bermasyarakat. Tak hanya itu, dari program ini juga berdampak kepada sekolah sendiri yaitu meningkatkan kepercayaan masyarakat sekitar terhadap SMA Plus PGRI 2 Kayen, memudahkan perekrutan peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya calon peserta didik yang mendaftar hingga tidak semua calon peserta didik yang mendaftar bisa masuk ke SMA Plus PGRI 2 Kayen dikarenakan kuota penerimaan peserta didik telah memenuhi target.

### **PEMBAHASAN**

Pelaksanaan ialah kegiatan yang berasal dari rencana yang telah disusun secara matang atau dianggap siap, yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Program merupakan rangkaian kegiatan dari unit administrasi yang sama yang saling berkesinambungan yang dilakukan dari tahun-ketahun bertujuan untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan. Program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan tidak hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Bukan hanya menjadi ajang uji coba, namun program yang telah diterapkan sekolah akan berlangsung tahun demi

tahun sampai seterusnya, hingga dapat ditemukan alasan yang tepat untuk mengkaji atau mengganti program yang ada, sehingga dapat disimpulkan bahwa program sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang disesuaikan dengan kekhasan sekolah serta dilaksanakan secara berkesinambungan terus menerus setiap tahun.

*Life skill* adalah kecakapan atau kemampuan untuk beradaptasi atau berinteraksi dalam hal yang positif yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidupnya sehari-hari secara efektif. Tujuan dari pengembangan kecakapan hidup (*Life skill*) adalah untuk memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa datang (Prabowo, 2010)

Jadi dapat diketahui bahwa pelaksanaan Program *life skill* ialah pendidikan yang mangacu pada serangkaian kegiatan yang saling berkesinambungan pada pengembangan potensi diri anak dalam hal yang positif yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidupnya sehari-hari secara efektif.

### **SIMPULAN**

Pelaksanaan Program *life skill* ialah pendidikan yang mangacu pada serangkaian kegiatan yang saling berkesinambungan pada pengembangan potensi diri anak dalam hal yang positif yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidupnya sehari-hari secara efektif.

Pelaksanaan program *life skill* di SMA Plus PGRI 2 Kayen, Program yang memberikan pendidikan keterampilan kecakapan hidup guna mengembangkan bakat dan keterampilan siswa. Program ini di maksudkan agar menjadi pemandu siswa berkembang minat dan bakatnya. Adapun kecakapan/keterampilan kejuruan yang diajarkan di SMA PGRI 2 Kayen sebagai berikut: (1) Sinematografi, (2) Tata rias (3) Tata busana, (4) Tata boga, (5) Teknik Otomotif, (6) Teknik Elektro, (7) Teknik computer (8) Teknik percetakan/ sablon, (9) Seni musik, (10) Bahasa Korea.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. (2016). *Manajemen Program Life Skill di MAN Purwokerto 2*. IAIN Purwokerto. <https://repository.uinsaizu.ac.id/1997/>
- Annur, S. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*.: Noer Fikri Offset. Palembang
- Asrori, M., Baskoro, F., Wijaya, A., & Hozairi, H. (2022). Peningkatan *Life Skill* Siswa SLTA melalui Program SMA Double Track Sebagai Upaya Mengurangi Potensi Pengangguran di Jawa Timur. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 1-11. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2022.3.1.1-11>
- Fajarina, L. (2018). Implementasi Pendidikan Keterampilan (Vokasional) melalui Program *Life Skill* di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*. 7(1). 13-22. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/sakp/article/download/13064/12622>
- Hardani, D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu. Yogyakarta
- Hartono, J. (2018). *Strategi Penelitian*. Andi Offset. Yogyakarta
- Komariah, E. D. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Alfabeta. Bandung
- Maloeng, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda Karya. Bandung
- Mulyono, M. (2008). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta
- Nisa', Z. (2013). Implementasi Program Layanan Life Skill di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. <http://digilib.uin-suka.ac.id/12418/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUS-TAKA.pdf>
- Prabowo, S. L. Nurmaliyah, F., Fathani, H. A. (2010). *Perencanaan Pembelajaran pada Bidang Studi Tematik Muatan Lokal Kecakapan Hidup Bimbingan dan Konseling*. UIN Maliki Press. Malang
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Wulandari, Z., Yulianingsih, W. (2022). Pengelolaan Program *Life Skill* Menjahit Tingkat Dasar dalam Meningkatkan Kompetensi Warga Belajar di Skb Sidoarjo. *J+PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*. 11(1). 204-217. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah>